

**REPRESENTASI GENDER DALAM NOVEL HIJRAH ITU
CINTA KARYA ABAY ADHITYA SEBAGAI SUMBER
BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Oleh

**Melati Nur Latifah
Nomor Pokok : 71210513023**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jenjang Strata -1 (S1)



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**REPRESENTASI GENDER DALAM NOVEL HIJRAH ITU CINTA
KARYA ABAY ADHITYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Syarat Ujian Skripsi untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Oleh

**Melati Nur Latifah
Nomor Pokok : 71210513023**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jenjang Strata -1 (S1)

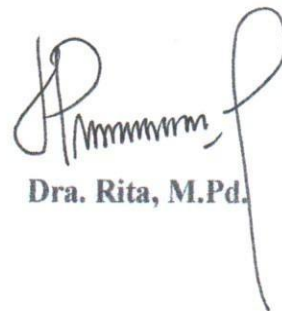
Disetujui

Pembimbing 1



Drs. Ali, M.M.

Pembimbing 2



Dra. Rita, M.Pd.

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang memberi ilmu dan inspirasi dan atas kehendakNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Representasi Gender Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Aditya Sebagai Sumber Belajar Siswa** ”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, sangat banyak mendapat bantuan, bimbingan, saran dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Julia Maulina, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
2. Ibu Rika Kartika, S. Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Ali, M.M sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan kritikan dan saran demi perbaikan Proposal ini kearah yang lebih baik.
4. Ibu Dra. Hj.Rita, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga terselesainya Proposal ini.

5. Seluruh Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan para pegawai FKIP UISU.


6. Terima Kasih Kepada Ayah Tercinta Muhammad Khoir, Ibunda Tersayang Gusniati Harahap, Kakak Chairani A.Md.Kom , Kakak Novita Sari SE dan Abang Niko Abdullah yang telah memberikan banyak dukungan dan do'a kepada penulis sehingga Proposal ini selesai.

7. Terima Kasih Kepada seluruh Teman-teman Prodi PBSI yang sudah bersedia memberi semangat hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari dan tanpa menutup mata atas segala kekurangan dari isi skripsi ini, penulis mohon saran atau masukan-masukan dari para pembaca, demi kesempurnaannya. Semoga isi skripsi ini dapat bermanfaat.

Medan, 4 Agustus 2025

Hormat Saya,


Melati Nur Latifah
Npm : 71210513023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Fokus Penelitian.....	7
1.3. Rumusan Masalah.....	7
1.4. Tujuan Masalah.....	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Kajian Teoretis.....	9
2.1.1 Hakikat Gender dan Representasi Gender.....	9
2.1.2 Teori Sosiologi Sastra.....	14
2.1.3 Hakikat Novel sebagai Karya Sastra.....	18
2.1.4 Sastra sebagai Media Pembelajaran.....	23
2.2. Penelitian Relevan.....	27
2.3. Kerangka Konseptual.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
Jenis Penelitian.....	32
Tempat dan Waktu Penelitian.....	32

Subjek dan Objek Penelitian.....	33
Prosedur dan Rancangan Penelitian.....	33
Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
Teknik Analisis Data.....	35
Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	38
Representasi Gender dalam Novel Hijrah Itu Cinta.....	38
Potensi Novel Hijrah Itu Cinta Sebagai Sumber Belajar.....	41
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	47
5.1. Simpulan.....	47
5.2. Implikasi.....	48
5.3. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir.....	13
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Penelitian.....	18
--------------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Abay. 2018. *Hijrah Itu Cinta*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Aminuddin, A. (2021). *Sastra dan pendidikan: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arivia, A. (2020). *Gender dalam sastra: Teori dan praktik*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Damono, S. (2019). *Sosiologi sastra: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Eagleton, T. (2019). *The event of literature*. New Haven: Yale University Press.
- Endraswara, S. (2021). *Sosiologi sastra: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fairclough, N. (1995). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London: Longman.
- Fakih, M. (2020). *Analisis gender: Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk, A. (2021). *Sastra dan realitas sosial: Sebuah kajian sosiologi sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hapsari, D., & Nurgiyantoro, B. (2021). Pemanfaatan karya sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 123-135.
- Kartika, Rika. (2019). PENGARUH METODE IMAGE STREAMING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DI KELAS XI SMA IT INDAH MEDAN. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 251-255. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=umRqy80AAAAJ&cstart=20&pagesize=80&sortby=pubdate&citation_for_view=umRqy80AAAAJ:2osOgNQ5qMEC
- Kemendikbud. (2017). *Kurikulum 2013 revisi: Kompetensi dasar Bahasa Indonesia SMA/MA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). (2021). *Pedoman umum gender dalam pendidikan*. Jakarta: KemenPPPA.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek). (2022). *Panduan pendidikan kesetaraan gender dalam pembelajaran*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kosasih, M. (2021). *Pengantar sastra: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik* (edisi ketiga). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mills, S. (2003). *Feminist Stylistics*. London: Routledge.
- Milner, A. (2019). *Sociology and literature: A critical introduction*. London: Routledge.
- Mulyani, R. (2021). Representasi gender dalam cerpen Koran Kompas tahun 2020: Analisis kritik sastra feminisme. *Jurnal Sastra dan Gender*, 5(1), 45-60.
- Nurgiyantoro, B. (2020). *Teori pengkajian sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurjanah, S. (2021). Pendidikan inklusif dan kesetaraan gender sebagai pondasi dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 215-229.
- Pradopo, S. (2021). *Sastra dan pendidikan karakter: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pramudito, R. (2019). Studi representasi gender dalam novel religi: Analisis terhadap karya sastra Islam kontemporer. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(4), 210-224.
- Rahmawati, N. (2022). Pengaruh representasi gender dalam materi pembelajaran terhadap

- sikap siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 9(1), 55-70.
- Rahmayati, D., Yulianti, R., & Prasetya, A. (2020). Representasi gender dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10(1), 52–60. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/4840
- Rosmaini, Ali, dan Nila safina. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL DALAM TEKS CERPEN SISWA KELAS XI MAS PROYEK UNIVA MEDAN. *Jurnal Dialect*, 1(1) 8-16 [https://journal.almatani.com/index.php/jkip/article/view/872](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=cFsUufwAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=cFsUufwAAAAJ:M05iB0D1s5ACRusyana, A. (2020). Sastra sebagai media pembelajaran: Teori dan praktik. Jakarta: Penerbit Erlangga.</p>
<p>Sa'adah, N., Laili, S., & Fauziah, U. (2021). Sastra dan pendidikan gender: Telaah novel Islami sebagai media pendidikan karakter di pesantren. <i>Jurnal Pendidikan Islam dan Gender</i>, 4(2), 123–137. <a href=)
- Sari, T., & Wulandari, R. (2022). Tema hijrah dalam novel kontemporer: Kajian nilai religius dan sosial. *Jurnal Sastra dan Budaya Islam*, 10(1), 78-92.
- Sitepu, Tepu dan Ritaa. (2017). BAHASA INDONESIA SEBAGAI MEDIA PRIMERKOMUNIKASI PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 67-73. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=uBqj9M0AAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=uBqj9M0AAAAJ:wbdj-CoPYUoC
- Storey, J. (2021). *Cultural theory and popular culture: An introduction*. London: Routledge.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (edisi revisi). Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih, E. (2022). *Gender dan pendidikan: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tarigan, H. (2020). *Sastra dan pendidikan: Teori dan praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- UNESCO. (2019). *Gender equality in education: A global perspective*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wellek, A., & Warren, A. (2020). *Theory of literature*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Wibowo, A. (2021). Pengaruh penggunaan novel bertema kesetaraan gender dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 8(3), 132-146.
- Yunus, M. M., Salehi, H., & Chenzi, C. (2013). Integrating visual aids in literature-based instruction: A study of Malaysian ESL learners. *English Language Teaching*, 6(8), 1–12. <https://doi.org/10.5539/elt.v6n8p1>

Lampiran 1:**Sinopsis Isi Novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya**

Hijrah Itu Cinta adalah novel religi modern karya Abay Adhitya yang mengangkat tema utama tentang proses hijrah, pencarian makna cinta sejati, dan pergulatan batin individu dalam menghadapi masa lalu, godaan dunia, serta tanggung jawab spiritual. Novel ini mengemas tema hijrah bukan hanya dalam konteks berpindah dari keburukan menuju kebaikan, tetapi juga sebagai proses transformatif yang melibatkan hati, nalar, dan relasi sosial. Melalui perjalanan tokoh-tokohnya, novel ini mengajak pembaca merenungkan kembali tentang cinta, makna kehidupan, dan relasi antara laki-laki dan perempuan dalam perspektif Islam.

Cerita berpusat pada dua tokoh utama, Satria dan Fajar, dua laki-laki yang memiliki karakter kontras, namun sama-sama menjalani proses hijrah dalam hidup mereka. Satria digambarkan sebagai seorang pemuda flamboyan yang dikenal luas di kalangan perempuan. Ia berperilaku sebagai “player” mempermainkan hati perempuan tanpa rasa bersalah, menilai perempuan dari segi fisik dan penampilan semata, dan menikmati relasi yang dangkal tanpa ikatan. Kehidupannya penuh dengan hura-hura, ego, dan pencarian jati diri yang kosong.

Namun di tengah kekosongan batin itu, Satria mengalami guncangan spiritual. Perjalanan batinnya dimulai ketika ia tanpa sengaja melihat seorang laki-laki paruh baya menangis dalam sujud malam, menggugah sisi terdalam dari hatinya yang selama ini tertutup. Kalimat pembuka novel yang berbunyi:

“Seorang laki-laki paruh baya menangis dalam doanya setelah sholat di sepertiga malam...” (halaman1)

menjadi simbol pembuka dari proses pencarian makna hidup. Satria pun mulai mempertanyakan kehidupannya yang selama ini ia anggap menyenangkan.

Dalam proses tersebut, Satria mulai membuka kembali kenangan tentang perempuan-perempuan yang pernah hadir dalam hidupnya bukan sebagai korban rayuan, tetapi sebagai manusia yang telah ia lukai. Salah satunya adalah Yulia, seorang perempuan yang mencintai Satria dengan tulus, namun dikhianati. Di tengah perjalanan hijrahnya, Satria memutuskan untuk meminta maaf kepada semua perempuan yang pernah ia sakiti:

“Satria dengan penuh penyesalan mengirimkan pesan permohonan maaf kepada beberapa perempuan yang dahulu pernah singgah dan menjadi korban rayuannya.” (hlm. 196)

Tindakan ini menjadi bentuk pertanggungjawaban moral, sekaligus simbol kematangan spiritual yang mulai tumbuh dalam dirinya. Dalam perjalanannya, Satria juga mulai belajar mencintai dengan cara yang benar—cinta yang bukan sekadar nafsu, tetapi dibingkai oleh nilai-nilai iman dan tanggung jawab.

Di sisi lain, tokoh Fajar adalah representasi pemuda yang tenang, religius, dan penuh prinsip. Ia digambarkan sebagai sosok yang lebih stabil secara emosional dan spiritual, namun juga menyimpan luka dan harapan dari masa lalu. Fajar sejak kecil menyimpan rasa kagum dan cinta kepada seorang perempuan misterius yang memberinya *juz amma*—sebuah simbol cinta yang berlandaskan

iman. Selama bertahun-tahun, Fajar terus mencari perempuan itu, berharap suatu hari bisa bertemu dan menjadikannya pendamping hidup.

“Fajar bahagia karena penantiannya untuk bertemu perempuan yang berjasa dalam hidupnya... akan berakhir esok hari.” (hlm. 161)

Pencarian Fajar bukan semata-mata untuk memenuhi hasrat pribadi, tetapi lebih sebagai bentuk penghargaan terhadap nilai dan makna yang ditanamkan oleh perempuan tersebut. Cinta bagi Fajar adalah bentuk kesetiaan, komitmen, dan doa. Tokoh perempuan dalam novel ini tampil dalam representasi yang beragam.

Dewi Senja, misalnya, digambarkan sebagai perempuan sempurna secara fisik, menjadi simbol kecantikan ideal menurut standar sosial:

“Dewi Senja memiliki penampilan fisik nyaris sempurna... membuatnya digandrungi banyak orang.” (hlm. 81)

Namun kehadiran Dewi Senja juga memperlihatkan bagaimana perempuan sering kali dinilai dari aspek visual, bukan dari kedalaman pribadi atau intelektual. Dewi, meskipun menjadi pusat perhatian, tetap menjadi korban dari pandangan objektifikasi yang melekat kuat dalam masyarakat patriarkal.

Sementara itu, Yulia adalah simbol perempuan konservatif yang masih terjebak dalam cara pandang patriarkal. Ia berkata:

“Tapi, kan, perempuan tinggal ngikut laki-laki. Ikut imam.” (hlm. 192)

Ungkapan ini memperlihatkan bagaimana sebagian perempuan menerima posisi subordinat sebagai sesuatu yang wajar dalam struktur sosial. Namun novel ini tidak serta-merta membenarkan atau menyalahkan pandangan tersebut. Abay Adhitya justru menyajikan keragaman perspektif gender yang realistis dan

mengundang pembaca untuk merefleksi sendiri posisi ideal dalam hubungan laki-laki dan perempuan.

Di bagian akhir novel, Satria dan Fajar dipertemukan dalam satu peristiwa yang mempertemukan dua jalan hijrah yang berbeda jalan yang penuh luka dan penyesalan (Satria), serta jalan yang penuh harapan dan kesabaran (Fajar). Keduanya belajar bahwa cinta sejati tidak lahir dari kesempurnaan masa lalu, melainkan dari tekad untuk berubah, bertumbuh, dan mencintai dalam kerangka iman.

Novel ini ditulis dengan gaya bahasa yang puitis, menyentuh, namun tetap ringan dan dekat dengan realitas pembaca muda. Banyak kutipan reflektif yang dapat menjadi sumber renungan, seperti:

“Hijrah bukan tentang mengganti pakaian, tapi tentang mengganti arah hidup.”

“Cinta bukan hanya tentang perasaan, tapi tentang tanggung jawab dan keberanian memilih jalan yang benar.”

Potensi dalam Pembelajaran

Secara pedagogis, novel *Hijrah Itu Cinta* sangat potensial dijadikan sebagai sumber ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, pengakuan kesalahan, kesetaraan gender, dan pencarian makna hidup dapat menjadi bahan diskusi kritis bersama siswa. Selain itu, representasi tokoh-tokoh dengan konflik nyata dan bahasa yang mudah dicerna membuat novel ini relevan bagi kalangan remaja.

Siswa dapat diarahkan untuk menggali nilai moral dan spiritual dalam kehidupan nyata melalui kisah tokoh dalam novel.